



promosi serta informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain Nazilah et al. (2018). Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan adalah laporan tahunan.

Berdasarkan teori sinyal yang dicetuskan pertama kali oleh Michael Spence (1973) dalam penelitiannya yang berjudul JobMarket Signalling. Teori ini melibatkan dua pihak, yakni pihak dalam seperti manajemen yang berperan sebagai pihak yang memberikan sinyal dan pihak luar seperti investor yang berperan sebagai pihak yang menerima sinyal tersebut. Spence mengatakan bahwa dengan memberikan suatu isyarat atau sinyal, pihak manajemen berusaha memberikan informasi yang relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak investor. Kemudian, pihak investor akan menyesuaikan keputusannya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut.

Manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor dan pemegang saham khususnya kalau informasi tersebut merupakan berita baik (*good news*) Suwardjono (2012:583). Manajemen juga berminat menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitasnya dan kesuksesan perusahaan meskipun informasi tersebut tidak diwajibkan. teori sinyal (*signalling theory*) merupakan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah para investor akan menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan Suwardjono (2012:583). Pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap fluktuasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar. Berdasarkan kondisi tersebut untuk menstabilkan ataupun membuat harga saham menjadi tinggi maka perusahaan akan berusaha menggunakan berbagai cara salah satunya dengan melakukan manipulasi data keuangan. Hal ini terbukti di mana dalam kasus General Electric Company, PT Asuransi Jiwasraya (Persero), dan Garuda Indonesia Group.

PT Asuransi Jiwasraya (Persero) membukukan laba, tapi laba tersebut sebenarnya adalah laba semu sebagai akibat dari rekayasa akuntansi (*window dressing*) di mana perusahaan sebenarnya sudah mengalami kerugian. Hal tersebut juga dilakukan oleh General Electric Company, dimana perusahaan tersebut melakukan manipulasi laporan keuangan dengan menggelembungkan dana cadangan asuransi untuk memberikan penilaian yang baik atas laporan keuangan perusahaan. Serta kasus serupa juga terjadi pada Garuda Indonesia Group dimana perusahaan mencatat piutang yang belum tertagih sebagai pendapatan dalam laporan keuangan tahunan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

2. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi (*agency theory*) adalah teori yang terjadi karena adanya konflik antara kepentingan pihak *principal* dengan kepentingan pihak *agent*. Teori agensi mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham sebagai *principal* dengan manajemen sebagai *agent*. Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan teori agensi (*agency theory*) sebagai kontrak antara satu atau lebih orang (*principal*) dengan orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa layanan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut. Dalam hubungan ini *principal* memberikan suatu tugas kepada *agent* untuk melakukan suatu aktivitas

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



atas nama *principal*. Kemudian dalam menjalankan tugasnya, *agent* diberikan kewenangan oleh *principal* untuk mengambil keputusan.

Bila kedua belah pihak yang terlibat dalam hubungan tersebut adalah pihak yang berusaha untuk memaksimalkan utilitasnya masing-masing, maka akan timbul kemungkinan dimana pihak *agent* tidak selalu bertindak demi kepentingan *principal* Jensen & Meckling (1976). Dalam prakteknya, manajer perusahaan bertindak sebagai agen dengan tanggungjawab meningkatkan keuntungan perusahaan, tetapi manajer juga memiliki kesempatan untuk mempertahankan kesejahteraan mereka. Pihak *agent* sering kali termotivasi untuk memaksimalkan bonus yang diterimanya. Hal tersebut berlawanan dengan kepentingan pihak *principal* yang berusaha untuk memaksimalkan pengembalian atas sumber dayanya, sehingga dapat menimbulkan konflik kepentingan antara pihak *agent* dan *principal*. Perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* mengakibatkan konflik kepentingan. Dengan adanya konflik kepentingan tersebut menimbulkan berbagai tekanan (*pressure*) bagi perusahaan, dimana perusahaan harus meningkatkan kinerjanya agar dapat memberikan rasionalisasi (*rationalization*). Kemungkinan kecurangan juga dapat dengan mudah terjadi ketika manajemen memiliki peluang atau kesempatan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan (*opportunities*). Berdasarkan teori agensi, dikarenakan adanya perbedaan kepentingan, kondisi dimana karyawan memiliki motivasi, kesempatan dan rasionalisasi atas tindakan akan menyebabkan karyawan menjadi berbuat curang.

3. Laporan Keuangan

Definisi Laporan Keuangan

Kieso et al. (2018) laporan keuangan adalah sebuah sarana utama yang digunakan perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada



pihak-pihak di luar korporasi. Sedangkan dalam Standar Akuntansi Keuangan pada Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (2018:1.3:9) mengemukakan pengertian laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan pada Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (2018:1.3:9) yaitu :

“Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.”

Kieso et al. (2018) dalam *Intermediate Accounting* menjelaskan bahwa elemen-elemen dari tujuan laporan keuangan dapat ditinjau dari beberapa perspektif:

(1) Umum-Tujuan Laporan Keuangan (*General-Purpose Financial Statements*)

Umum tujuan laporan keuangan memberikan informasi pelaporan keuangan kepada berbagai pengguna. Dengan kata lain, laporan keuangan bertujuan umum memberikan informasi yang berguna bagi penggunanya dengan biaya yang rendah.

(2) Ekuitas Investor dan Kreditor (*Equity Investors and Creditors*)

Tujuan laporan keuangan mengidentifikasi investor dan kreditor sebagai kelompok pengguna utama memberikan fokus pada laporan keuangan bertujuan umum. Investor dan kreditor membutuhkan informasi dalam laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan untuk memahami kemampuan manajemen untuk melindungi dan meningkatkan aset perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(3) Perspektif Entitas (*Entity Perspective*)

Sebagai bagian dari tujuan pelaporan keuangan bertujuan umum, perusahaan dipandang terpisah dan berbeda dari pemiliknya (pemegang saham) menggunakan perspektif ini. Aset dipandang sebagai milik perusahaan dan bukan kreditur atau pemegang saham tertentu saja. Sebaliknya, para investor memiliki klaim atas aset dalam bentuk klaim hutang atau klaim atas modal.

(4) Kebergunaan-Keputusan (*Decision-Usefulness*)

Investor tertarik dalam laporan keuangan karena menyediakan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan. Investor tertarik untuk menilai :

- a) Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas masuk bersih
- b) Kemampuan manajemen untuk melindungi dan meningkatkan investasi penyedia modal.

Pelaporan keuangan oleh karena itu harus membantu investor menilai jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas masuk prospektif dari dividen atau bunga, dan proses dari penjualan, penebusan, atau jatuh tempo sekuritas atau pinjaman. Agar investor dapat membuat penilaian ini, sumber daya ekonomi suatu perusahaan, klaim atas sumber daya tersebut, dan perubahan di dalamnya harus dipahami.

Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif memiliki fungsi untuk membuat informasi akuntansi menjadi lebih bermanfaat, menjamin tercapainya tujuan pelaporan keuangan, dan membedakan informasi yang berguna dari informasi yang inferior atau kurang bermanfaat dalam proses pembuatan keputusan. Menurut Standar Akuntansi

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© (2017:13), terdapat 4 (empat) karakteristik kualitatif pokok yaitu:

(1) Dapat dipahami (*Understandability*)

Informasi yang seharusnya dapat dipahami dengan mudah oleh pengguna yang dianggap memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta memiliki kemauan untuk mempelajari informasi dengan gigih.

(2) Relevansi (*Relevance*)

Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka menilai peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi pengguna di masa lalu. Relevansi dari informasi berkaitan dengan peran informasi dalam peramalan (*predictive*) dan penegasan (*confirmatory*). Relevansi informasi juga dipengaruhi oleh hakikat atau materialitas. Informasi dapat dipandang material jika terdapat kelalaian atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut yang dapat mempengaruhi keputusan dari pengguna yang dibuat berdasarkan pada informasi tersebut.

(3) Keandalan (*Reliability*)

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Suatu informasi dalam laporan keuangan mungkin relevan namun jika penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie





(4) Dapat dibandingkan (*Comparability*)

Implikasi penting dari karakteristik kualitatif dapat diperbandingkan adalah bahwa pengguna harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh perubahan tersebut. Para pengguna harus dimungkinkan untuk dapat mengidentifikasi perbedaan kebijakan akuntansi yang diberlakukan untuk transaksi serta peristiwa lain yang sama dalam sebuah entitas dari satu periode ke periode lain dan dalam entitas yang berbeda. Ketaatan pada standar akuntansi keuangan, termasuk pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh entitas yang dapat membantu pencapaian daya banding.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

d. Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan pada Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan dalam PSAK Ikatan Akuntan Indonesia (2015:2) menyebutkan terdapat 7 (tujuh) pengguna laporan keuangan yaitu investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat.

Komponen Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 Paragraf 7 (2017:1.3:10), laporan keuangan yang lengkap terdiri atas komponen-komponen sebagai berikut:

- (1) Laporan laba rugi, adalah laporan yang melaporkan pendapatan, beban, dan laba bersih suatu perusahaan.
- (2) Laporan perubahan ekuitas, adalah laporan untuk perubahan yang berasal dari transaksi dengan pemegang saham seperti setoran modal dan pembayaran

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dividen, menggambarkan jumlah keuntungan dan kerugian yang berasal dari kegiatan perusahaan selama periode yang bersangkutan.

- (3) Neraca, adalah laporan yang menunjukkan sumber daya yang dimiliki suatu perusahaan (aktiva), kewajiban perusahaan (pasiva), dan selisih bersih antara aktiva dan kewajiban, yang mewakili ekuitas atau model pemilik.
- (4) Laporan arus kas (*cashflow statement*), adalah laporan yang menunjukkan keluar masuknya kas suatu perusahaan yang dibedakan menjadi arus kas operasi, investasi, dan pendanaan.
- (5) Catatan atas laporan keuangan, adalah catatan yang meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, dan laporan arus kas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

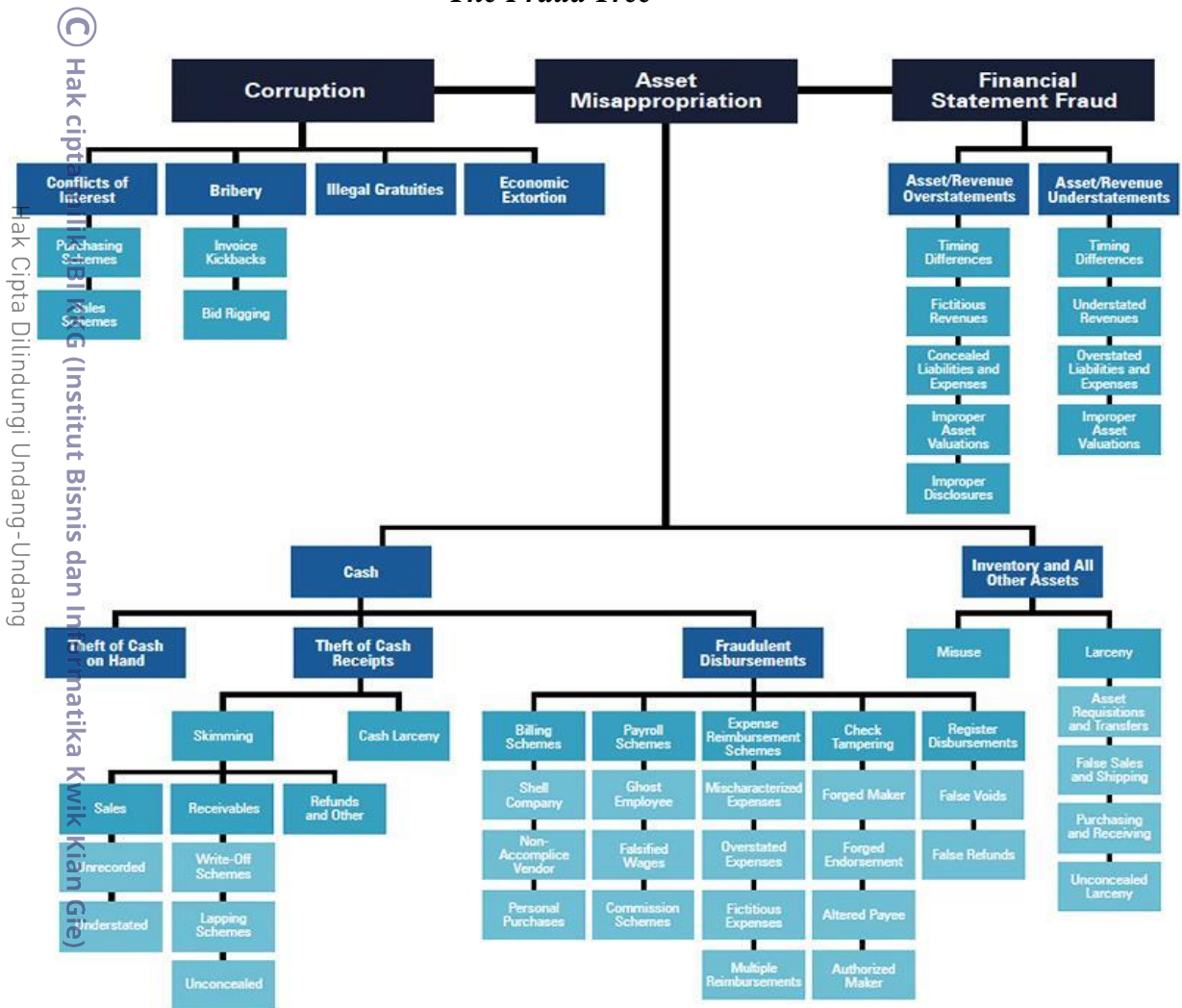
4. *Fraud* (Kecurangan)

Sebagai konsep legal yang luas, kecurangan menggambarkan setiap upaya penipuan yang disengaja, yang dimaksudkan untuk mengambil harta atau hak orang atau pihak lain Arens et al. (2015: 396). Menurut Singleton et al. (2010:40) Kecurangan (*fraud*) memiliki arti yang berbeda untuk orang yang berbeda dalam keadaan yang berbeda. Kecurangan (*fraud*) sebagai kejahatan adalah istilah umum, dan mencakup semua cara aneka yang bisa dirancang oleh kecerdasan manusia, yang dilakukan oleh satu individu, untuk mendapatkan keuntungan dengan cara yang salah atau representasi. Kecurangan (*fraud*) manajemen adalah kesalahpahaman yang disengaja dari tingkat kinerja perusahaan atau unit yang dilakukan oleh karyawan yang bertugas dalam peran manajemen yang berupaya mengambil manfaat dari penipuan semacam itu dalam hal promosi, bonus atau insentif ekonomi lainnya, dan simbol status Singleton et al. (2010:40).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2.1
The Fraud Tree



Sumber : (ACFE 2016)

The Association of Certified Fraud Examiners ACFE (2016)

menggambarkan bagan skema kecurangan dalam dunia kerja yang disebut dengan *fraud tree* atau pohon kecurangan. Dalam bagan tersebut ACFE membagi kecurangan menjadi tiga cabang, yaitu:

- a. *Corruption* (Korupsi) merupakan suatu skema dimana seorang karyawan menyalahgunakan pengaruhnya dalam transaksi bisnis dengan cara melanggar tugasnya kepada *owner* untuk mendapatkan keuntungan langsung atau tidak langsung. Berdasarkan hasil survei ACFE 2018 korupsi memiliki 51% kasus dengan rata rata kerugian \$ 500,000.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak cipta dilindungi undang-undang
Kwik Kian Gie (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. *Asset Missappropriation* (Penyalahgunaan Aset) merupakan skema yang terjadi ketika seorang karyawan menyalahgunakan atau mencuri sumber daya perusahaan untuk kepentingan pribadi. Berdasarkan hasil survei ACFE 2018 penyalahgunaan aset memiliki 80% kasus dengan rata rata kerugian \$ 180,000.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

c. *Financial Statement Fraud* (Kecurangan laporan keuangan) merupakan Skema di mana seorang karyawan secara sengaja menyebabkan salah saji atau kelalaian informasi material dalam laporan keuangan organisasi. Berdasarkan hasil survei ACFE 2018 kecurangan laporan keuangan hanya memiliki 13% kasus akan tetapi rata rata kerugiannya sangat besar yaitu sebesar \$ 700,000.

Meskipun kecurangan laporan keuangan memiliki persentase yang kecil akan tetap rata rata kerugian yang diakibatkan lebih besar dibandingkan kecurangan lainnya. Berdasarkan hasil survei ACFE 2018 menunjukkan fakta bahwa industri manufaktur (*Manufacturing Industries*) memiliki tingkat terjadinya kecurangan (*fraud*) terbesar 17% dengan 38 kasus dan peringkat kedua Bank dan Jasa Keuangan (*Banking and Financial Service*) sebesar 11% dengan 25 kasus ACFE (2018).

5. ***Financial Statement Fraud* (Kecurangan Laporan Keuangan)**

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) mendefinisikan

Financial statement fraud atau kecurangan laporan keuangan sebagai berikut :

“*Financial statement fraud is the deliberate misrepresentation of the financial condition of an enterprise accomplished through the intentional misstatement or omission of amounts or disclosures in the financial statements to deceive financial statement users.*” (di akses melalui <https://www.acfe.com/>, Desember 2003)

Yang berarti Kecurangan laporan keuangan adalah kesalahpahaman yang disengaja atas kondisi keuangan suatu perusahaan yang dilakukan melalui salah saji yang disengaja atau penghilangan jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



untuk menipu pengguna laporan keuangan. Selain itu menurut Arens et al. (2015: 396) pelaporan keuangan yang curang adalah salah saji atau pengabaian jumlah atau pengungkapan yang disengaja dengan maksud menipu para pemakai laporan itu.

Besar kecilnya laba perusahaan dapat diukur menggunakan angka. Akun laba di dalam perusahaan juga sering menjadi sasaran kecurangan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen. Kebanyakan kasus pelaporan keuangan yang curang melibatkan upaya melebihsajikan aset dan laba atau dengan mengabaikan kewajiban dan beban. Perusahaan juga mungkin sengaja merendahsajikan laba, hal ini mungkin dilakukan dalam upaya mengurangi penghasilan Arens et al. (2015: 396). Menurut Healy & Wahlen (1999), Manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan dalam pelaporan keuangan dan melakukan manipulasi transaksi untuk mengubah laporan keuangan, baik untuk menyesatkan beberapa pengguna laporan keuangan atau *stakeholder* mengenai kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil

kontrak yang bergantung pada angka dilaporan keuangan. Manajemen laba (*Earning Management*) didefinisikan oleh Copeland (1968 :10) dalam Iqbal et al. (2016) sebagai “*some ability to increase or decrease reported net income at will*”.

Manajemen laba mencakup usaha manajemen untuk memaksimumkan atau meminimumkan laba, termasuk perataan laba sesuai dengan keinginan manajer Iqbal et al. (2016). Scott (2000) dalam Iqbal et al. (2016) membagi cara pemahaman atas manajemen laba menjadi dua :

a. Melihatnya sebagai perilaku kesempatan manajer untuk memaksimumkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang, dan *political costs (opportunistic earnings management)*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



- b. Kedua, dengan memandang manajemen laba dari perspektif *efficient contracting (efficient earnings management)*, dimana manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak. Dengan demikian, manajer dapat mempengaruhi nilai pasar perusahaannya melalui manajemen laba, misalnya dengan membuat perataan laba (*income smoothing*) dan pertumbuhan laba sepanjang waktu.

Manajemen laba timbul sebagai dampak persoalan keagenan yaitu ketidakselarasan kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan yang dikarenakan adanya ketidakseimbangan informasi yang diperoleh Wulandari (2014). Manajemen laba sulit untuk dideteksi dari laporan keuangan karena kecenderungan manajemen laba untuk tidak terlihat. Tindakan *earnings management* merupakan cikal bakal terjadinya suatu skandal akuntansi. Skandal akuntansi McKesson-Robbins dapat dikatakan bahwa skandal ini menimbulkan dampak yang lebih besar terhadap cara pelaksanaan audit ketimbang semua skandal sesudahnya, termasuk Enron dan World Com serta mayoritas perusahaan lain di Amerika Serikat Arens et al. (2015: 396). Iqbal dan Murtanto (2016) menyatakan bahwa beberapa kasus yang terjadi di Indonesia, seperti PT. Lippo Tbk juga melibatkan pelaporan keuangan (*financial reporting*) yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi laba.

Investigasi adanya manajemen laba telah dibahas selama bertahun-tahun, dengan berbagai model yang dikembangkan seperti model akrual gabungan Jones, Model Jones yang dimodifikasi, pendapatannya model distribusi, spesifik - akrual Model atau *Model M-score*. *Model M-score* adalah salah satu teknik yang berguna

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



dalam mendeteksi perilaku manipulasi laba perusahaan dan dapat diterapkan untuk peningkatan kualitas pelaporan keuangan dan perlindungan yang lebih baik bagi investor. *Model M-score* termasuk model yang populer digunakan dan sudah terbukti menjadi alat deteksi manipulasi yang hebat Anh et al. (2016). *Beneish* mempelajari sampel dari 74 perusahaan AS selama 10 tahun (1982-1992) dan merancang model matematis untuk bisa membedakan apakah adanya manipulasi terhadap laporan keuangan Beneish (1999). *Model M-score* pertama kali diterapkan dan itu bisa mengidentifikasi sekitar setengah dari perusahaan terlibat dalam manipulasi laba. Skousen 2009 menggunakan persamaan dari 8 variabel yakni dimana jikalau hasil M score lebih besar dari -2.22 maka terbukti adanya manipulasi keuangan. Adapun variabel tersebut adalah *Days Sales in Receivable Index, Gross Margin Index, Asset Ouaility Index, Sales Growth Index, Depreciation Index Sales and General Administration Index, Leverage Index, Accrual to Assets Index*.

6. *Fraud Triangle* (Segitiga Kecurangan)

Teori yang menjadi dasar dari penelitian ini adalah Teori Segitiga Kecurangan (*Fraud Triangle Theory*). Konsep segitiga kecurangan pertama kali diperkenalkan oleh Cressey (1953) berdasar pada serangkaian wawancara dengan 113 orang yang telah dihukum karena melakukan penggelapan uang perusahaan. Ilustrasi faktor risiko kecurangan diuraikan dalam SAS 99 (AU 316) dan ISA 240 serta diadopsi oleh Institut Akuntan Indonesia (IAI) dalam pernyataan Standar Akuntansi No. 70 didasarkan pada teori kecurangan yang dicetuskan oleh D. R. Cressey pada tahun 1953 dalam Lou & Wang (2009). *Fraud triangle* dalam (Skousen et al., 2009) memperkenalkan *fraud triangle* atau tiga elemen yang menyebabkan munculnya kecurangan terdiri dari :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

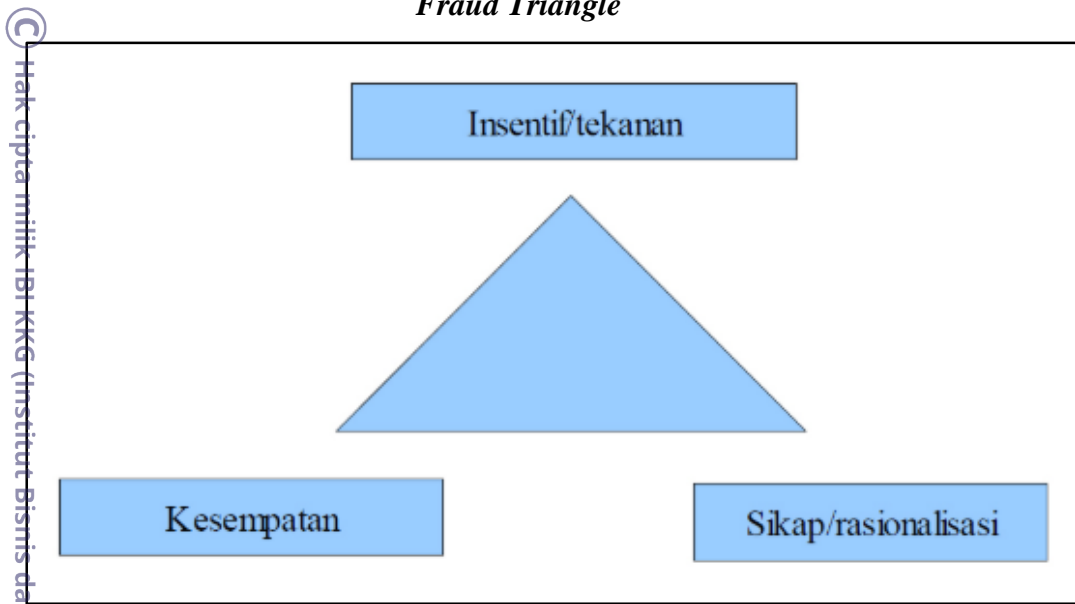
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.2

Fraud Triangle



Sumber : Arens et al. (2015 : 398)

Pressure (Insentif / Tekanan)

Pressure merupakan kondisi dimana, manajemen atau pegawai lain merasakan insentif atau tekanan untuk membuat salahsaji atas laporan keuangan secara material Arens et al. (2015: 399). Insentif yang umum bagi perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan adalah menurunnya prospek keuangan perusahaan. Menurunnya laba mungkin mengancam kemampuan perusahaan untuk memperoleh dana pembiayaan. Hal ini membuat perusahaan melakukan manipulasi laba untuk memenuhi prakiraan atau tolak ukur para analis seperti laba tahun sebelumnya untuk memenuhi batasan akan utang, atau untuk secara semu menaikkan harga saham Arens et al. (2015: 398). Dalam SAS No.99 AICPA (2002), terdapat beberapa jenis kondisi umum mengakibatkan kecurangan yaitu:

- (1) *Financial Stability* merupakan keadaan dimana manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan ketika stabilitas keuangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



atau profitabilitas terancam oleh kondisi operasi ekonomi, industri, atau entitas.

- (2) *Financial Targets* merupakan tekanan yang berlebihan terhadap manajemen untuk mencapai target keuangan yang telah ditentukan oleh direksi atau manajemen.
- (3) *Personal Financial Need* merupakan kondisi ketika keuangan perusahaan ikut dipengaruhi oleh kondisi keuangan dewan komisaris perusahaan.
- (4) *External Pressure* merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi tujuan atau harapan dari pihak ketiga.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

b. *Opportunity* (Kesempatan)

Opportunity adalah situasi yang membuat terbukannya kesempatan bagi manajemen atau pegawai untuk menyalahsajikan laporan Arens et al. (2015: 399). Ketidakefektifan dewan direksi atau komite audit untuk mengawasi pelaporan keuangan menjadi sasaran manipulasi. Hal ini membuat risiko bagi perusahaan yang berkecimpung dalam industri yang melibatkan pertimbangan dan estimasi yang signifikan jauh lebih besar. Menurut SAS No. 99 AICPA (2002), terdapat beberapa kondisi terkait kesempatan yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan, yaitu:

- (1) *Nature Of Industry* merupakan peluang berkaitan dengan munculnya risiko kecurangan laporan keuangan bagi perusahaan dalam industri yang melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan jauh lebih besar dari transaksi-transaksi yang tidak sesuai atau tidak wajar.
- (2) *Ineffective Monitoring* merupakan pengawasan yang tidak efektif atas proses laporan keuangan dan pengendalian internal.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (3) *Organization Structure* merupakan sesuatu yang kompleks atau tidak stabil untuk menentukan organisasi atau individu yang memiliki kepentingan pengendalian dalam entitas.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Rationalization (Rasionalisasi)

Sikap / rasionalisasi adalah sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan manajemen atau pegawai untuk dengan sengaja melakukan tindakan yang tidak jujur, atau mereka berada dalam lingkungan yang cukup menekan yang membuat mereka merasionalisasi dilakukannya tindakan yang tidak jujur Arens et al. (2015 : 399). Rasionalisasi merupakan bagian *fraud triangle* yang paling sulit diukur Skousen et al. (2008). Komunikasi dan dukungan nilai-nilai entitas yang tidak tepat atau tidak efektif, sejarah pelanggaran hukum serta kebiasaan manajemen membuta peramalan yang terlalu agresif atau tidak realistis bagi para analis, kreditor dan pihak ketiga lainnya menjadi elemen penting dalam terjadinya *fraud* dimana pelaku mencari pembenaran atas perbuatannya Arens et al. (2015 : 399). Terdapat beberapa kondisi terkait dengan rasionalisasi yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan, yaitu:

- (1) *Auditor Change*, yaitu perubahan auditor dengan variabel *dummy* di mana 1 untuk perubahan auditor dalam 2 tahun sebelum terjadinya kecurangan dan 0 untuk tidak ada perubahan auditor.
- (2) *Audit Opinion*, yaitu opini audit dengan menggunakan variabel *dummy* di mana 1 untuk opini wajar tanpa pengecualian dan 0 untuk opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas.

Berdasarkan teori *Fraud triangle* dapat disimpulkan bahwa untuk setiap tindakan *Fraud* harus memenuhi 3 faktor-faktor risiko tersebut yaitu tekanan,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kesempatan dan rasionalisasi. Dalam kasus *financial statement Fraud*, manajemen memiliki *incentive* untuk memanipulasi laporan keuangan agar harga saham tetap tinggi. Kesempatan dimiliki oleh manajemen dikarenakan adanya konflik *interest* yaitu auditor dibayar oleh perusahaan sehingga adanya gangguan terhadap independensi auditor. Faktor rasionalisasi terpenuhi dimana management merasa tindakan mereka merupakan hal yang lazim dilakukan perusahaan lain pada umumnya.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu merupakan referensi yang memberikan gambaran dan uraian terkait relevansi nilai informasi akuntansi, konservatisme akuntansi, dan relevansi nilai dalam kaitannya dengan siklus hidup. Berikut ini penelitian terdahulu tentang *financial statement fraud* yang telah banyak dilakukan dengan menggunakan beberapa variabel berbeda dan menghasilkan penelitian berbeda juga.

Dwijayani, et al. (2019) melakukan penelitian dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Penelitian ini menggunakan kecurangan laporan keuangan sebagai variabel dependen yang diukur menggunakan model *Beneish M-Score*. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, *financial target*, *nature of industry*, *effective monitoring*, dan *rationalization*. Hasilnya penelitian tersebut mendapatkan kesimpulan bahwa *financial targets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan *financial stability*, *nature of industry*, *personal financial need*, *external pressure*, *effective monitoring*, dan *rationalization* tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Utama, et al. (2018) melakukan penelitian dengan menggunakan data yang berasal dari laporan keuangan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan *fraud triangle* untuk mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kecurangan laporan keuangan didasarkan pada perusahaan yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan Bapepam-LK nomor VIII.G.7 dan peraturan nomor IX.E.2. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu *financial stability, external pressure, personal financial need, financial targets, nature of industry, ineffective monitoring, organizational structure, dan auditor switching*. Hasilnya penelitian tersebut mendapatkan kesimpulan bahwa *financial stability, external pressure, personal financial need, dan rationalization* memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan *organizational structure, financial targets, nature of industry, dan ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rachmania (2017) menggunakan sampel penelitian berupa 7 laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2015. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kecurangan laporan keuangan yang diukur dengan manajemen laba. Sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu, *financial stability, external pressure, personal financial need, financial target, ineffective monitoring, dan auditor switch*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *external pressure, financial target, dan auditor switch* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan *financial stability, personal financial need, dan ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan yang diprosikan dengan manajemen laba.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Nurul Hafizah, Novita WeningTyas Respati, Chairina (2016) melakukan penelitian dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011 - 2015. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kecurangan laporan keuangan yang diukur dengan model Beneish M-Score menggunakan 8 rasio keuangan. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ada 7, yaitu *financial stability*, *external pressure*, *financial need*, *financial target*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *rationalization*. Hasilnya penelitian tersebut mendapatkan kesimpulan bahwa *financial stability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan *external pressure*, *financial need*, *financial target*, *nature of industry*, dan *ineffective monitoring* dan *rationalization* tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Laila Tiffani (2015) melakukan penelitian ini dengan empat variabel dari elemen *pressure* (*financial stability*, *personal financial need*, *external pressure*, dan *financial target*). Dua variabel dari elemen *opportunity* (*nature of the industry* dan *effective monitoring*) dan satu variabel dari elemen *rationalization*. Berdasarkan analisis regresi logistic dari 36 perusahaan yang melakukan fraud dan 54 perusahaan yang tidak melakukan *fraud* selama 2011 sampai 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *financial stability* yang diukur dengan rasio perubahan total asset ACHANGE, *external pressure* yang diukur dengan rasio LEV, menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap *financial statment fraud*. Sedangkan *effective monitoring* yang diukur dengan rasio independensi komite audit INDm menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap *financial statment fraud*. Penelitian ini tidak menemukan *personal financial need* yang diukur dengan OSHIP, *financial target* yang diukur dengan *return on asset ROA*, *nature of the industry* yang diukur dengan rasio perubahan piutang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



eksternal (*External Pressure*), dan kebutuhan keuangan pribadi (*Personal Financial Need*) berhubungan positif dengan kemungkinan kecurangan.

Pengujian lebih lanjut menunjukkan bahwa variabel-variabel ini juga efektif dalam memprediksi dari perusahaan sampel yang ada di kelompok kecurangan dibandingkan kelompok tidak ada kecurangan. Pada pengujian ini, peneliti menggunakan variabel-variabel yang telah digunakan oleh peneliti sebelumnya namun terdapat banyak hasil yang saling kontradiksi sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat lebih memperjelas pengaruh tiap variabel.

C Kerangka Pemikiran

1. *Financial Stability* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*

Menurut SAS No. 99 AICPA (2002), manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan ketika stabilitas keuangan atau profitabilitas terancam oleh kondisi operasi ekonomi, industri, atau entitas. Loebbecke *et al.* (1989) serta Bell *et al.* (1991) dalam (Skousen *et al.*, 2009) menunjukkan bahwa kasus ketika perusahaan mengalami pertumbuhan industri di bawah rata-rata, manajemen mungkin saja melakukan manipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan prospek perusahaan. Beasley *et al.*, (2000) dalam Skousen *et al.*, (2009) Oleh karena itu peneliti menggunakan pertumbuhan aset (*growth in asset*) sebagai proksi untuk *financial stability*.

Stabilitas keuangan merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Tingkat perubahan aset perusahaan semakin kecil atau bahkan negatif, menandakan bahwa kondisi keuangan perusahaan tidak stabil sangat tinggi dan dianggap tidak mampu beroperasi dengan baik. Hal ini menyebabkan manajer mengalami tekanan untuk menutupi kondisi



keuangan yang tidak stabil dengan memanipulasi laporan keuangan. Dalam kaitannya dengan teori keagenan, manajemen mencari berbagai cara agar kondisi keuangan perusahaan tetap stabil untuk memberikan sinyal (teori sinyal) yang baik dengan cara menampilkan kondisi perubahan aset yang stabil dan menunjukkan stabilitas perusahaan yang terlihat baik kepada para pengguna laporan keuangan, sebagai upaya menarik minat investor untuk menanamkan modal diperusahaannya dan kreditor untuk memberikan pinjaman serta memaksimalkan kinerjanya dimata para pemilik perusahaan. Perusahaan dianggap cukup stabil, hal ini bias dilihat dari rata-rata rasio total aset perusahaan yang rendah dan tidak mengalami perubahan yang terlalu besar dari tahun ketahun. Ketika perusahaan mengalami peningkatan aset yang cukup tinggi, manajer akan termotivasi untuk membuat perencanaan laba yang terlalu agresif atau yang tidak realistis.

Penelitian yang dilakukan oleh Skousen et al., (2008) membuktikan bahwa semakin besar rasio perubahan total aset suatu perusahaan maka probabilitas dilakukannya tindakan *fraud* pada laporan keuangan perusahaan tersebut semakin tinggi. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Iqbal, et al. (2016) dan Utama, et al. (2018) menemukan *financial stability* yang diprosikan dengan ACHANGE berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Bila dikaitkan dengan *grand theory signal*, tekanan untuk menunjukkan ke publik bahwa perusahaan memiliki aset yang stabil, perusahaan akan menggunakan berbagai macam cara untuk memanipulasi laporan keuangan. Berdasarkan ulasan tersebut, hipotesis yang diajukan yaitu:

H₁ : *Financial Stability* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. *Financial Targets* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan seringkali mematok besaran tingkat laba yang harus diperoleh atas usaha yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba tersebut, kondisi inilah yang dinamakan *financial targets*. ROA (*Return on Asset*) sering digunakan dalam menilai kinerja manajer dan dalam menentukan bonus, kenaikan upah, dan lain-lain. Bila dikaitkan dengan teori agensi manajemen dituntut untuk memenuhi target laba dan *principal* akan menilai kinerja *agent* untuk menentukan bonus atau insentif. Hal ini dapat memicu terjadinya kemungkinan kecurangan laporan keuangan karena adanya tekanan untuk mencapai laba tersebut.

Adanya tekanan yang berlebihan terhadap manajemen atau personil yang bertanggungjawab atas operasi perusahaan untuk memenuhi target keuangan (*financial targets*) yang ditetapkan oleh perusahaan, termasuk tujuan insentif penjualan atau profitabilitas dapat mengindikasikan terjadinya kecurangan AICPA (2002). Dalam penelitian ini, *financial targets* diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA). ROA adalah ukuran kinerja operasi yang banyak digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien aset telah digunakan Skousen et al. (2009).

Summers dan Sweeney (1998) dalam Utama et al. (2018) semakin rendah capaian ROA tahun sebelumnya, memicu perusahaan untuk menentukan target keuangan yang lebih tinggi ditahun berikutnya untuk memperbaiki kinerja perusahaan maka manajemen semakin rentan melakukan kecurangan yang serius. Penelitian yang dilakukan Skousen et al., (2008); Rachmania, (2017); Dwijayani, Sebrina dan Halmawati, (2019) membuktikan bahwa *financial targets* yang diproksikan dengan ROA berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya bahwa semakin besar ROA yang diperoleh, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



posisi perusahaan dalam penggunaan aset perusahaan sehingga kemungkinan terjadinya *fraud* pun semakin tinggi. Bila dikaitkan dengan *grand theory agency*, manajemen yang performanya (*key performance indicator*) dinilai menggunakan rasio ROA, akan memiliki kecenderungan untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan agar rasio yang diinginkan tercapai. Berdasarkan ulasan tersebut, hipotesis yang diajukan yaitu:

H₂ : *Financial Targets* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*.

3. *Personal Financial Need* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*

Beasley (1996), COSO (1999), dan Dunn (2004) dalam Skousen et al. (2009) menunjukkan bahwa ketika eksekutif perusahaan memiliki peranan keuangan yang kuat dalam perusahaan, *personal financial need* dari eksekutif perusahaan tersebut akan turut terpengaruh oleh kinerja keuangan perusahaan. *Personal financial need* yang dapat dilihat dari adanya tindakan kepemilikan saham oleh orang dalam (OSHIP). Dengan adanya sebagian saham yang dimiliki oleh eksekutif perusahaan akan mempengaruhi kebijakan manajemen yang dibuat dalam mengungkapkan kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi persentase kepemilikan saham oleh orang dalam maka praktik *fraud* dalam memanipulasi laporan keuangan semakin bertambah Utama et al. (2018).

Penelitian Tiffani et al., (2015) menyatakan bahwa adanya kepemilikan saham oleh manajemen dalam perusahaan menyebabkan yang bersangkutan merasa punya hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan sehingga akan mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Ketidakjelasan pemisahan antara fungsi pengelolaan (sebagai pemilik) dan pengendalian (kontrol) dari perusahaan memicu para eksekutif sewenang-wenang menggunakan dana perusahaan untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



kepentingan pribadi. Contoh kepentingan pribadi yang merupakan tekanan yang dialami manajer akan mendorong terjadinya kecurangan laporan keuangan antara lain tekanan keuangan, tekanan kebiasaan buruk dan tekanan berkaitan dengan pekerjaan. Semakin tinggi persentase kepemilikan saham oleh manajer dalam perusahaan maka praktek *fraud* dalam memanipulasi laporan keuangan semakin tinggi.

Kepemilikan manajerial yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan telah memisahkan antara pemegang saham sebagai pemilik yang mengontrol jalannya perusahaan dan manejer sebagai pengelola perusahaan. Hal ini dapat menjadi suatu kesempatan bagi manajer untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan untuk memperoleh suatu benefit dari tindakan yang dilakukan manajer tersebut. Dalam kaitannya dengan teori keagenan manajemen perusahaan juga memiliki suatu tujuan yang kadang berlawanan dengan tujuan principal.

Penelitian yang dilakukan Skousen et al., (2008) dan Utama, Ramantha dan Badera, (2018) membuktikan bahwa *personal financial need* yang diprosikan dengan OSHIP berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal ini berarti persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh orang dalam mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan. Bila dikaitkan dengan *grand theory signal* dan *agency*, manajemen yang memiliki kepemilikan saham dalam perusahaan akan berusaha untuk membuat laporan keuangan yang bagus ke publik walau dalam proses melakukan *fraud* sehingga harga saham tetap tinggi dan memberikan keuntungan bagi pemegang saham. Berdasarkan ulasan tersebut, hipotesis yang diajukan yaitu:

H₃ : *Personal Financial Need* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. *External pressure* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*

Adanya tekanan yang berlebihan (*excessive pressure*) bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan pihak ketiga, untuk mengatasi tekanan tersebut perusahaan membutuhkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan dan modal AICPA (2002). Perusahaan harus memenuhi pembayaran utang yang telah didapatnya AICPA (2002). Namun, besarnya jumlah utang adakalanya membuat perusahaan tidak mampu melunasi kewajibannya. Tekanan dari kreditur berpotensi meningkatkan tindakan manipulatif manajemen dengan tujuan menunjukkan kecukupan ketersediaan dana untuk melunasi utang perusahaan Utama et al. (2018).

Untuk mendapatkan pinjaman dari pihak eksternal, perusahaan harus diyakini mampu untuk mengembalikan pinjaman yang telah diperolehnya. Apabila perusahaan memiliki *leverage* yang cukup tinggi maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan itu memiliki hutang yang besar yang berarti resiko kredit yang dimiliki juga cukup tinggi. Resiko kredit yang tinggi membuat suatu kekhawatiran bagi pihak kreditor dimana pada nantinya perusahaan tidak mampu untuk mengembalikan pinjaman modal yang diberikan sehingga membuat pihak kreditor sulit untuk mengambil keputusan untuk memberikan pinjaman modal. Oleh sebab itu perusahaan harus dapat memberikan gambaran bahwa perusahaannya dalam kondisi yang baik (*good news*) dengan cara melakukan indikasi manipulasi laporan keuangan agar perusahaan dianggap mampu mengembalikan pinjamannya sehingga perusahaan bisa mendapatkan pinjaman modal. *External Pressure* dapat dikaitkan dengan teori sinyal dimana manajer mendapatkan tekanan dari perusahaan untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menggambarkan kondisi perusahaan dalam keadaan baik agar perusahaan bisa mendapatkan pinjaman modal dari pihak ketiga yaitu kreditor.

Leverage (LEV) digunakan sebagai proksi tekanan eksternal dimana *Leverage* yang tinggi akan menimbulkan tekanan pada manajemen sehingga terjadi hubungan positif terhadap kecurangan laporan keuangan. *Leverage* diartikan sebagai seberapa jauh perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang Rachmania (2017). Pengujian yang dilakukan oleh Skousen et al., (2008); Rachmania, (2017); Utama, Ramantha dan Badera, (2018) menunjukkan bahwa variabel *external pressure* yang diproksikan dengan persentase *leverage* (LEV) berpengaruh positif signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Bila dikaitkan dengan *grand theory signal*, kepemilikan hutang yang tinggi akan menyebabkan pemberi pinjaman ke perusahaan akan sangat memperhatikan performa dari perusahaan. Hal ini akan memberikan tekanan lebih bagi manajemen untuk membuat suatu laporan keuangan yang menunjukkan performa yang baik walau harus dengan cara memanipulasi laporan keuangan. Berdasarkan ulasan tersebut, hipotesis yang diajukan yaitu:

H₄ : *External Pressure* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*.

5. *Nature of Industry* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*

Nature Of Industry merupakan salah satu kondisi dari *opportunity* yang memerlukan pengawasan dari struktur organisasi agar terhindar dari kecurangan laporan keuangan AICPA (2002). Konflik kepentingan dalam teori agensi dapat menimbulkan motivasi bagi manajemen untuk melakukan manipulasi agar terlihat baik hasil kerjanya dimata investor. Namun manipulasi akan sulit terjadi ketika tidak terdapat kesempatan atau peluang untuk melakukan manipulasi tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam Standar Akuntansi Keuangan mengizinkan perusahaan untuk menyusun laporan keuangan secara fleksibel menyesuaikan keadaan dan kondisi yang dihadapi. Penyesuaian dalam membuat laporan keuangan merupakan kondisi yang normal saja terjadi karena karakteristik industri pada umumnya yang berbeda-beda. Karena diperkenalkannya untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan ini maka terbukalah peluang bagi manajemen untuk dapat melakukan indikasi manipulasi terhadap laporan keuangan pada saldo dalam akun-akun yang ada khususnya akun piutang dan persediaan.

Saldo dalam akun-akun yang ada dalam laporan keuangan dapat dinyatakan dengan penilaian subjektif. Besar atau kecilnya saldo dalam akun-akun ini dapat ditentukan oleh perkiraan dan penilaian subjektif dari manajemen perusahaan sehingga dapat menjadi kesempatan atau peluang manajemen untuk melakukan indikasi kecurangan. Khususnya pada cadangan piutang tidak tertagih dengan menggunakan perkiraan dan penilaian mereka sehingga saldo dalam akun piutang mengikuti keputusan dari manajemen perusahaan.

Pendapat diatas didukung oleh pernyataan Loebbecke *et al.* (1989) dalam Skousen *et al.* (2009) mengamati bahwa sejumlah kecurangan dalam sampel penelitian mereka melibatkan piutang sebagai salah satu peluang yang dimanfaatkan agen atau manajer dalam memanipulasi laporan keuangan. Perusahaan yang baik akan berusaha untuk memperkecil jumlah piutang dan memperbanyak penerimaan kas perusahaan Putriasih *et al.* (2016). Oleh karena itu, peneliti menggunakan rasio piutang sebagai proksi *nature of industry*.

Putriasih, *et al.* (2016) yang menyatakan *nature of industry* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Bila dikaitkan dengan *agency theory*, adanya suatu kesempatan atau peluang untuk melakukan tindakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



manipulasi laporan keuangan karena adanya kebebasan untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan perusahaan tersebut. Maka dari itu, perusahaan kemungkinan akan menggunakan berbagai macam cara untuk memanipulasi laporan keuangan untuk suatu kepentingan. Berdasarkan ulasan tersebut, hipotesis yang diajukan yaitu:

H₅ : *Nature of Industry* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

6. ***Ineffective Monitoring* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud***

Teori agensi dapat dikaitkan variabel *ineffective monitoring* ketika terjadi hubungan anatar *principal* memberikan tugas kepada *agent* dalam suatu kontrak. Namun teori agensi ini dapat menimbulkan permasalahan diantara *principal* dan *agent* karena ada ketidakseimbangan informasi yang dimiliki kedua pihak tersebut. Hal ini akan menguntungkan pihak *agent* yang selalu berada hampir setiap saat di dalam perusahaan sehingga mereka akan lebih mengetahui informasi perusahaan lebih banyak. Sedangkan *principal* kemungkinana akan kurang mengetahui informasi perusahaan yang sebenarnya karena mereka tidak terlibat secara langsung. Kemudian kondisi ini menjadi suatu kesempatan atau peluang *agent* untuk melakukan kecurangan terutama ketika kondisi perusahaan sedang tidak baik dimata *agent* dan pihak ketiga seperti investor dan kreditor.

Kecurangan pelaporan keuangan dapat terjadi karena tidak adanya pengawasan yang efektif terhadap perusahaan. Tidak efektifnya pemantauan manajemen (*ineffective monitoring*) muncul dari adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya AICPA (2002). Untuk dapat mengontrol



kinerja perusahaan dengan efektif, dibutuhkan komisaris independen. Dengan terdapatnya komisaris independen, maka aktivitas pengawasan akan lebih independen. Komisaris independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal luar Emiten atau Perusahaan Publik dan memenuhi syarat : bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir; tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik; tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Utama Emiten atau Perusahaan Publik, dan tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik tersebut Keuangan (2012) Bappenas (2009). Oleh karena itu *Ineffective monitoring* diprosikan dengan dewan komisaris independen.

Penelitian yang dilakukan oleh Skousen et al. (2008) membuktikan bahwa *ineffective monitoring* yang menggunakan proksi dengan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dengan manajemen laba. Dengan menggunakan proksi ini perusahaan dapat mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan. Bila dikaitkan dengan *grand theory agency*, dikarenakan adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen, hal ini membuat adanya kecenderungan bagi manajemen untuk melakukan *fraud* sehingga dibutuhkan komisaris independen sebagai pengawas bagi manajemen. Berdasarkan ulasan tersebut, hipotesis yang diajukan yaitu:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



H₆ : *Ineffective Monitoring* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement*

Fraud.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

7. *Audit Opinion berpengaruh terhadap Financial Statement Fraud*

Rasionalisasi menjadi elemen penting dalam terjadinya kecurangan, dimana pelaku mencari pembenaran atas perbuatannya. Rasionalisasi merupakan bagian segitiga kecurangan (*fraud triangle*) yang paling sulit diukur Skousen et al. (2009). Manajemen, atau karyawan, yang memungkinkan mereka untuk terlibat dalam dan membenarkan pelaporan keuangan yang curang, mungkin tidak rentan terhadap pengamatan oleh auditor. Namun demikian, auditor yang mengetahui keberadaan informasi tersebut harus mempertimbangkannya dalam mengidentifikasi risiko salah saji material yang timbul dari pelaporan keuangan yang curang AICPA (2002).

Hampir setiap perusahaan ingin mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian yang berasal dari auditor yang melakukan prosedur audit atas laporan keuangan perusahaan mereka. Opini audit memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna eksternal laporan keuangan dan juga berguna untuk keputusan investasi. *Agent* harus mempertanggungjawabkan laporan perusahaan kepada *principal*. Ketika perusahaan mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian maka hal tersebut akan dipertanyakan, apakah adanya indikasi manajemen melakukan kecurangan dengan memanipulasi laporan keuangan.

Peneliti ini memproksikan *rationalization* dengan *opini audit* yang diukur menggunakan variabel *dummy*. Apabila perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjasel selama periode 2016-2018 maka diberi kode 1 dan apabila perusahaan yang mendapat selain opini tersebut maka diberi kode 0. Auditor dapat memberikan beberapa opininya atas perusahaan yang diaudit

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sesuai dengan keadaan yang terjadi pada perusahaan tersebut. Kasus Asuransi Jiwasraya dan Garuda Indonesia menjadi acuan, dimana auditor mentolerir usaha kliennya untuk mengelola laba dari waktu ke waktu. Salah satu opini auditor yang diberikan yaitu Wajar Tanpa Pengecualian dengan bahasa penjas. Opini tersebut merupakan bentuk tolerir dari auditor atas manajemen laba. Dengan diberikan opini tersebut yang berarti mentolerir manajemen laba melalui bahasa penjas, memungkinkan manajemen untuk bersikap rasional atau mengatakan bahwa apa yang dilakukannya bukanlah sesuatu yang salah.

Penelitian dari Widarti (2015), Annisya, et al. (2016) dan Skousen *et al* (2009) menyatakan tidak adanya pengaruh opini audit terhadap kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan proksi *Audit Report*. Bila dikaitkan dengan *grand theory signal*, tekanan untuk menunjukkan ke publik bahwa perusahaan memiliki performa yang stabil membuat perusahaan akan menggunakan berbagai macam cara untuk memanipulasi laporan keuangan. *External auditor* dalam hal ini berfungsi sebagai penilai atas kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen sehingga diharapkan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya *financial statement fraud*. Berdasarkan ulasan tersebut, hipotesis yang diajukan yaitu:

H₇ : *Rasionalization* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

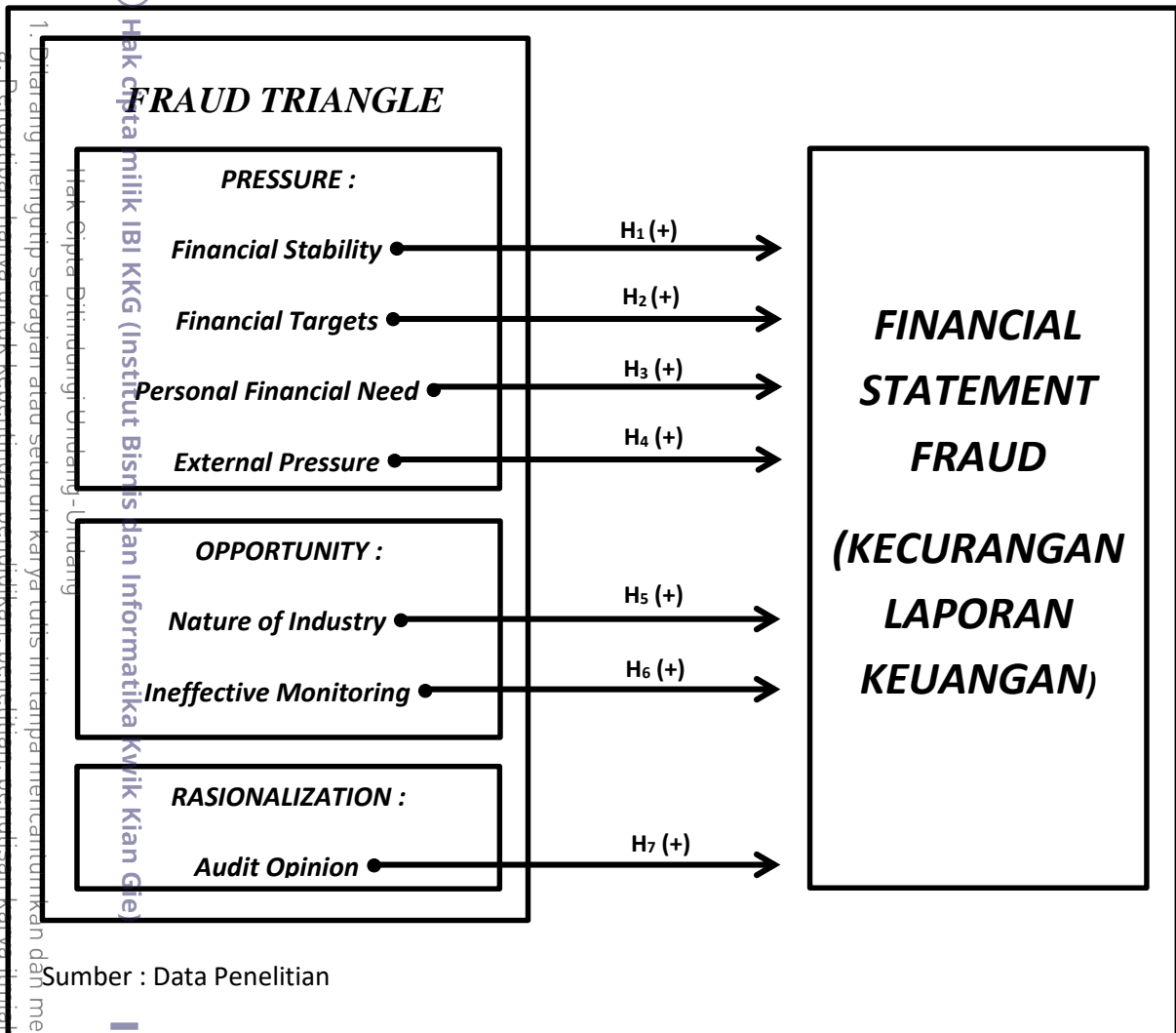
Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2.3
Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

- Ha₁ = *Financial Stability* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*.
- Ha₂ = *Financial Targets* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*.
- Ha₃ = *Personal Financial Need* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*.
- Ha₄ = *External Pressure* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*.
- Ha₅ = *Nature of Industry* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*.
- Ha₆ = *Ineffective Monitoring* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*.
- Ha₇ = *Audit Opinion* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*.